

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan dasar yang penting bagi kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat diukur atau dilihat dari keberhasilan pendidikan masyarakatnya. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu negara apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan negara itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I tentang ketentuan umum bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut. Adapaun fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan

perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dipahami dari penjelasan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah/DEPDIKNAS bahwa proses pendidikan dalam system sekolah pada umumnya belum menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat para peserta didik menguasai materi pembelajaran, akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi dan tidak bisa menerapkan nilai-nilai sosial ke dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah minat belajar.

Pemerintah menganjurkan masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan maksimal selama 12 tahun. Dengan menempuh pendidikan maksimal selama 12 tahun, maka masyarakat Indonesia akan dijamin oleh pemerintah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masyarakat tidak hanya dianjurkan menempuh pendidikan selama 12 tahun saja, tetapi bisa menempuh ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi orang yang sukses di dunia pendidikan.

Masyarakat dapat menyelesaikan keseluruhan pendidikan itu berdasarkan kemauan dan tingkat kapasitas yang ada di dalamnya. Maka daerah setempat, khususnya mahasiswa, harus menanamkan minat yang tinggi pada mereka masing-masing. Dengan menanamkan minat yang tinggi dapat membuat seseorang menuju untuk mencapai sesuatu yang mereka butuhkan. Juga, dengan premium dalam belajar, seseorang tidak akan mengalami masalah memilih sesuatu yang hanya merupakan keputusan yang paling terbaik.

Dalam hal ini pendidikan IPS memegang peran cukup penting agar siswa-siswi di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai sosial dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. "Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan integral yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat" (Trianto, 2010). "Pembelajaran IPS adalah wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari" (Utami, 2015). Berarti dapat

disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah pendidikan yang dapat membantu siswa-siswi di sekolah menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjadi bagian dari Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya

Masalah pembelajaran menggambarkan sifat pengajaran di negara kita sebagai aturan umum, cukup beberapa sekolah belajar, misalnya, masih banyak sekolah yang benar-benar membutuhkan kantor dan kerangka. Unsur-unsur di sekolah dan iklim terhadap hasil belajar anak serta penghiburan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, yang lebih penting hanyalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu dorongan yang kuat yang disertai dengan perasaan, pengendalian diri, dan keinginan untuk lebih mengembangkan hasil belajar secara mental, minat sangat kuat dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, minat yang kuat dari seorang individu akan memiliki jiwa yang kokoh sehingga semua yang dibutuhkannya dapat tercukupi. Selanjutnya pencipta dapat bernalar bahwa premium dalam belajar adalah suatu sikap atau sensasi kegembiraan terhadap sesuatu yang dibutuhkannya. Jadi seseorang akan berusaha terus-menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum mendapatkan apa yang dia butuhkan.

Salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional tersusun dari karakteristik perwatakan yang tumbuh serta melembaga dalam proses pengalaman sepanjang kehidupan bangsa, Dengan demikian kepribadian nasional 20 serta identitas tertumpu pada pengalaman kolektif bangsa, yang bersifat historis (Sartono Kartodirdjo,1998:1) Pengajaran sejarah tidak boleh hanya menekankan aspek masa lampau saja. Untuk itu guru sejarah dituntut seperti guru mata pelajaran lainnya agar memiliki ketrampilan pengetahuan dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Pelajaran sejarah juga mendapat kesan hanyalah hafalan dan seolah-olah sejarah menjadi masa lampau yang mati dan tidak berarti bagi kehidupan manusia. Materi sejarah yang dipelajari sering dirasakan asing dari masalah sehari-hari yang dihadapi peserta didik. Beberapa peristiwa perang yang dipelajari seolah-olah ada di lingkungan yang jauh. Sementara aspek-aspek dari masalah kekinian yang aktual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari kurang diperhatikan. Pengajaran sejarah harus mengembangkan aspek kualitas dan kuantitas bahan dan materinya. Penyajian materi secara mendalam, menggunakan metode 21 internalisasi nilai yang terkandung dalam bahan tersebut. Pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang berada di papan bawah, sehingga sering diremehkan, ditambah lagi guru sejarah kurang peka terhadap gejala-gejala sejarah, akibatnya metode yang dikembangkan, cenderung konvensional dan monoton yaitu metode DDCH (Dengar, Duduk, Cerita, dan Hambar) (Djoko Suryo, 1991, hlm. 5).

Profesionalisme berkaitan dengan kemampuan guna menyajikan materi pengajaran, sehingga materi tersebut benar-benar bermakna dan dirasakan bermanfaat. Belajar yang tidak dirasakan manfaatnya, kurang memberikan dorongan pada perkembangan pribadi peserta didik. Demikian pula pengajaran sejarah yang verbalistik cenderung menyebabkan peserta didik enggan dan bosan. Pengajaran sejarah hafalan hanya akan menjadikan berbagai fakta yang akan dikaji menjadi fakta mati yang tidak berguna, kecuali untuk mendapat nilai dari mata pelajaran tersebut. Barangkali hal yang relevan dengan tujuan pengajaran sejarah adalah menjadikan materi sejarah yang dipelajari dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Sudah barang tentu yang diutamakan bukan menghafal untai fakta dan peristiwa sejarah, sehingga diketahui benang merahnya dengan kehidupan yang dialami dirinya (oleh peserta didik), masyarakat dan bangsanya.

Dalam ke masa kinianlah masa lampau itu merupakan *the meaningful past* bukan *the dead past*. Konteks pengajaran sejarah seperti itu, pengajaran sejarah akan berpeluang menjadikan peserta didik mengaktualisasikan diri dalam proses belajar mengajar dan merespon sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor utama yang tidak dapat dilupakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah mengetahui dunianya disebut *eigent welt* peserta didik. Mengingat pentingnya materi sejarah pada pembelajaran IPS dalam memahami realitas masa

kini maka kompetensi guru sejarah dalam pembelajaran IPS, pemilihan dan penerapan metode mengajar, serta keluwesan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran perlu mendapat perhatian khusus agar dapat membangkitkan minat peserta didik terhadap materi sejarah dalam pembelajaran IPS.

Secara psikologis, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Sehingga seseorang tersebut akan berusaha secara terus-menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum memperoleh apa yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nagrikidul, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi beberapa siswa kelas IV yaitu rendahnya minat belajar pada pembelajaran IPS, sehingga menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran IPS yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Adapun beberapa pengaruhnya dijelaskan oleh guru kelas IV bahwa rendahnya minat belajar beberapa siswa kelas IV SDN 1 Nagrikidul disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih termasuk monoton dan terkesan membosankan. Di sisi lain permasalahan tentang minat belajar yang dialami beberapa siswa kelas IV bahwa kompetensi guru dalam berkomunikasi juga termasuk pengaruh menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan masalah-masalah yang cukup signifikan tersebut, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu untuk menghadapi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS mulai diatasi dengan memberikan perintah kepada siswa agar lebih rajin membaca mengenai materi-materi pembelajaran IPS baik di sekolah maupun di rumah. Apabila para siswa sedang menghadapi UAS (Ujian Akhir Sekolah) pembelajaran IPS mengadakan pemantapan materi yang diadakan dari sekolah ataupun dari guru IPS itu sendiri. Meskipun, kegiatan tersebut sudah diadakan masih saja ada siswa

yang hasil belajarnya rendah pada pembelajaran IPS. Maka pembelajaran IPS masih belum mengalami peningkatan.

Belajar adalah penyesuaian perilaku di mana perubahan dapat mendorong perilaku yang lebih baik. Komponen-komponen penting yang secara kuat diidentikkan dengan siklus belajar adalah pengembangan, perubahan (transformasi), mempertahankan atau mengingat, mendapatkan, berpikir, dan berlatih.

Setiap siswa menginginkan bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus. Itu semua memerlukan usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian studi kasus pada siswa kelas IV SDN 1 Nagrikidul, Kabupaten Purwakarta dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi sejarah?
3. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dalam pengembangan materi sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: mengetahui minat belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPS.

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV SD terhadap pembelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi sejarah.

3. Untuk mengetahui Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pengembangan materi sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai minat belajar yang dimiliki siswa kelas IV SD.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai minat belajar dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar ataupun motivasi belajar pada pembelajaran IPS. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara logis, praktis, dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran IPS dan memahami pentingnya pendidikan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai pemberi informasi tentang faktor sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori - teori yang mendasari pembahasan secara detail yang di dalamnya berisi minat belajar, pembelajaran tematik, pengertian IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi metode dan jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan pemeriksaan atau keabsahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan kajian mengenai hasil yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA